

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Cara guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI yaitu dengan menggunakan teknik nontes, bentuk nontes observasi langsung berupa check list atau daftar cek yang berisikan nama-nama peserta didik dan aspek-aspek yang akan di amati oleh guru pada saat evaluasi. Serta untuk mengetahui sikap atau minat siswa dalam pembelajaran PAI pada materi praktek sholat dan bacaan-bacaan sholat, terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam merespons maupun menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak semua materi PAI aspek afektif dilakukan evaluasi afektif. Adapun daftar cek yang digunakan oleh guru ada kriteria SB (sangat baik) dengan nilai 9-10, B (baik) dengan nilai 7-8. C (cukup) dengan nilai 6-6,5. Dan K (kurang) dengan nilai 5-5,5. SK (sangat kurang) dengan nilai 4. Jadi semua nilai aspek afektif di jadikan satu atau digabung dengan penilaian aspek kognitif maupun psikomotorik siswa, guna memberikan nilai akhir pada karakter para siswa.
2. Kendala guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI materi fiqh, pokok bahasan praktek sholat dan bacaan-bacaan sholat dikarenakan guru tidak menggunakan teknik evaluasi nontes secara keseluruhan, hanya bentuk nontes observasi yang digunakan oleh guru. Di sebabkan guru merasa kesulitan bila harus

menggunakan semua teknik nontes tersebut, terlebih lagi bila harus menggunakan bentuk wawancara atau angket. Guru harus membuat pedoman wawancara maupun kisi-kisi angket dan tidak semua jenjang penilaian aspek afektif dilakukan penilaian oleh guru. Peserta didik pun kurang berkonsentrasi pada saat belajar serta guru kurang memperhatikan sikap atau tingkah laku siswa pada saat evaluasi pembelajaran PAI.

B. Saran

1. Kepada guru Agama hendaknya menerapkan teknik evaluasi maupun cara pelaksanaan evaluasi aspek afektif sesuai dengan teori yang ada, serta guru Agama bisa meningkatkan pelaksanaan evaluasi aspek afektif dengan lebih baik lagi.
2. Guru Agama diharapkan menggunakan teknik evaluasi nontes secara keseluruhan untuk melihat aspek afektif peserta didik.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan arahan kepada guru PAI dalam melaksanakan evaluasi aspek afektif yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik.
4. Agar penilaian aspek afektif berjalan dengan baik, tidak ada salahnya guru menggunakan semua teknik nontes untuk evaluasi aspek afektif serta penilaian untuk aspek afektif tidak dijadikan satu dengan penilaian aspek kognitif maupun psikomotorik.